

PERKEMBANGAN
PESERTA
DIDIK



Resensi Buku:

Judul : *Perkembangan Peserta Didik*
Penulis : Hj. Endang Poerwanti, Dra, M.Pd.
Nur Widodo, Drs. M.Kes.
Penerbit : Universitas Muhammadiyah Malang
Cetakan : I, April 2002
Tebal : (vi + 201) halaman.

GURU DAN KEMAMPUAN MEMANTAU PERKEMBANGAN INTELEKTUALITAS PESERTA DIDIK

Perkembangan peserta didik merupakan fase penting dari sekian tahapan perkembangan (siklus) kehidupan manusia. Keberhasilan perkembangan pada masa ini memberikan kontribusi yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya. Namun tidak hanya aspek intelektual saja yang mengalami perkembangan penting, melainkan aspek sosial, emosional, fisik, motorik, rohani dan lainnya juga patut mendapat perhatian.

Endang Poerwanti dan Nur Widodo, secara bersama-sama mencoba menawarkan gagasan segar, terutama berkenaan dengan upaya pemantauan perkembangan intelektualitas peserta didik dalam

bukunya *Perkembangan Peserta Didik*. Keduanya memaparkan secara cermat aneka instrumen pendukung bagi guru/pendidik dalam melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam tugas sebagai pengajar, guru bertanggungjawab atas hasil kegiatan belajar anak, khususnya melalui interaksi belajar-mengajar. Untuk menjalankan fungsi sebagai pengajar ini, guru harus dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai metode agar anak dapat mencapai hasil belajar secara maksimal (hal. 8).

Di samping itu, guru juga dituntut mempunyai kemampuan menguasai seperangkat materi yang akan

ditransfer kepada anak dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, tugas guru sebagai pengajar akan lebih banyak menyikapi anak sebagai anggota kelompok yang diperlakukan sama, yaitu sekelompok siswa diajar oleh guru yang sama, dengan materi dan metode yang sama, dalam tempat dan waktu yang sama pula dan kemudian dituntut mendapatkan hasil yang relatif sama.

Pada bagian lain, penulis lebih menajamkan argumen, berkaitan dengan tugas seorang guru. Sebagai pengajar, guru dituntut selalu menginventarisasi dan merancang tahapan kegiatan sebelum melakukan tugas yang meliputi, perencanaan, persiapan mengajar, penyajian pelajaran, penilaian hasil belajar anak, membina hubungan dengan peserta didik dan diakhiri dengan keharusan guru memiliki sikap profesional (hal. 8-10).

Seperti apa yang ingin disorot oleh kedua penulis, pemaparan menyeluruh tentang perkembangan peserta didik, tidak saja dilakukan terhadap mereka yang masuk kategori usia sekolah saja, melainkan semua tahapan usia mendapat

sentuhan secara memadai dalam pengukuran perkembangan intelektualitas masing-masing. Mulai dari usia BALITA (bawah lima tahun) hingga perkembangan masa dewasa (empat bab, berurutan dari bab IV-VII).

Selanjutnya uraian "perkembangan" diakhiri dengan bagian yang membahas secara khusus perkembangan yang terjadi terhadap peserta didik yang memiliki ciri abnormal. Abnormal di sini tidak selalu diartikan "kurang", karena kedua penulis justru mengedepankan metode bagaimana cara mengelola sebuah kelas dengan sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan lebih.

Buku ini berusaha mengupas bagaimana perkembangan anak berjalan secara wajar dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam setiap tahap belajar-mengajar. Penulis juga mengupas abnormalitas perkembangan serta upaya penanganannya. Dengan membaca buku ini diharapkan pembaca dapat menemukan tujuan mempelajari ilmu perkembangan peserta didik. (Muhanam).

